

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan telaah semiotika Charles Sanders Peirce yang dilakukan terhadap novel grafis *Embroideries* karya Marjane Satrapi, maka simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab terdahulu mengenai tanda-tanda yang terdapat di dalam novel grafis tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Data yang mengandung tanda ikon masing-masing terdiri dari empat ikon imagi atau citrawi, tiga ikon diagramatis, dan dua ikon metafora. *Pertama* Ikon imaji di antaranya: (1) *gang kumuh* sebagai tanda yang merujuk kepada gang kumuh yang sesungguhnya (keadaan sebuah gang yang terlihat kotor), tanda *gang kumuh* ini diwujudkan dalam bentuk bahasa verbal; (2) bunyi onomatope “tok!tok!tok!” diwujudkan dalam bentuk teks dan gambar; (3) hidung besar tokoh Pervine mewakili wujud asli dari hidung yang sesungguhnya, tanda ini terwujud dari ungkapan tokoh Pervine mengenai hidungnya yang besar hingga mampu menutupi pandangan orang yang duduk di sebelahnya; serta (3) jemari, lengan, telinga, dan leher yang merupakan tanda dari anggota tubuh manusia. Tanda ini terwujud melalui penuturan tokoh Azzi, dia menceritakan bahwa pada hari pernikahannya banyak sekali orang yang memberikannya hadiah perhiasan sehingga dia membutuhkan banyak jemari, lengan, telinga, dan leher untuk bisa memakai semua perhiasan tersebut. *Kedua* ikon diagramatis di antaranya: (1) tokoh Marji mendapat tugas memasak teh dalam samovar. Dia mendapat tanggung jawab

memasak teh pada waktu pagi, siang, dan malam yang menunjukkan pergeseran waktu alamiah; (3) keadaan tokoh Pervine saat hari pernikahannya tergambarkan secara struktural melalui penuturan tokoh Pervine sendiri. Peristiwa tersebut berawal dari alisnya dicabuti, rambutnya digunting, memakai gaun berhiaskan 1200 butir mutiara, kemudian dia didandani, diberi wangi-wangian, dan pada akhirnya dia menjadi seorang pengantin untuk laki-laki tua; dan (3) gambaran pemikiran tokoh Taji mengenai perjalanan hidup Bahar. Peristiwa ini diawali sejak bahar masih bayi, kemudian dia tumbuh menjadi anak-anak yang ceria, setelahnya bahar mulai memasuki masa remaja, dan ketika lulus sekolah dia akhirnya menikah. Bayangan perjalanan hidup Bahar tersebut menandai pertumbuhan seorang anak yang sudah terstruktur secara alamiah. *Ketiga* ikon metaforis, yaitu: (1) anggapan seorang tokoh mengenai dirinya yang dijuluki kuburan, hal ini membangkitkan interpretasi bahwa tokoh tersebut merupakan seorang yang bisa menjaga rahasia; (2) lambang *hati* sebagai metafora dari cinta dan *burung putih* sebagai metafora dari kesucian. Relasi antara kedua tanda simbolis ini dapat dimaknai sebagai cinta yang suci.

- 2) Indeks ditemukan berjumlah tiga belas. Indeks tersebut berupa: (1) indeks kecantikan tercermin dari nenek satrapi yang memiliki daya tarik pada matanya. Karena kecantikannya, dia bisa menikah sampai tiga kali; (2) indeks rasa cinta tokoh Nahid kepada kekasihnya mengakibatkan dirinya kehilangan keperawanannya. Seseorang yang rela memberikan sesuatu yang berharga dari dirinya menunjukkan bahwa orang tersebut (tokoh Nahid) memiliki rasa

cinta; (3) indeks perjodohan tercermin dari tokoh Pervine yang dinikahkan dengan seorang jenderal berusia lebih tua darinya. Seorang anak yang dipaksa oleh ibunya untuk menikah dengan laki-laki yang tidak dia cintai menunjukkan adanya indeks perjodohan yang dialami anak tersebut, karena dia tidak bisa menentukan sendiri dengan siapa dia harus menikah; (4) indeks kekayaan tercermin melalui tokoh Pervine yang berasal dari keluarga aristokrat karenanya dia harus menikah dengan seorang laki-laki bergelar jenderal, sebab laki-laki tersebut dianggap memiliki derajat yang sama dengan dirinya; (5) kaburnya Houshang ke luar negeri karena dia seorang komunis yang namanya masuk ke dalam daftar buronan menandai adanya penangkapan para komunis di Iran. Houshang tidak mungkin kabur ke luar negeri tanpa alasan; (6) kemerosotan moral ditandai dengan pendapat tokoh Aminéh bahwa saat ini moral kaum perempuan sudah lebih longgar akibatnya kebanyakan perempuan kehilangan keperawanan sebelum menikah, hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan perempuan di Iran dengan mudahnya melepas keperawanan ke sembarang orang, karena mereka sudah tidak lagi memiliki moral yang bagus atau dengan kata lain moral yang mereka miliki mulai merosot dari yang seharusnya; (7) indeks penipuan terdapat pada tindakan melakukan operasi selaput dara, hal ini merupakan bentuk penipuan terhadap calon suaminya, sebab pada hakikatnya perempuan tersebut sudah tidak memiliki *hymen* (selaput dara) lagi, tetapi *hymen* tersebut dikembalikan dengan cara melakukan operasi; (8) indeks kemajuan ditandai dengan pernyataan tokoh Pervine yang menyebut bangsa Barat sudah lebih maju

dibandingkan bangsa Timur karena mereka tidak pernah memperlakukan keperawanan; (9) indeks perilaku tidak normal terjadi pada suami Bahar yang ternyata adalah seorang homoseks. Seorang laki-laki beristri yang tidak tertarik pada istrinya dan lebih memilih untuk mendekati makhluk sejenisnya menunjukkan bahwa orang tersebut adalah seorang penyuka sesama jenis (homoseks/*gay*); (10) kebebasan berpakaian terlihat dari penuturan teman-teman Azzi bahwa jika dia tinggal di Eropa maka tidak perlu memakai jilbab seperti di Iran, hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang itu memutuskan untuk tinggal di Eropa akibatnya dia akan leluasa mengekspresikan dirinya melalui pakaian, sebab di Eropa tidak ada lagi aturan-aturan yang mengikat seperti di Iran; (11) indeks kebosanan ditandai dengan tokoh Azzi yang ingin pindah ke negeri Barat karena menurutnya di sana jauh lebih menyenangkan, pemikiran ini muncul akibat tokoh Azzi sering menonton acara *MTV*, sehingga dia berasumsi bahwa di Barat jauh lebih menyenangkan daripada di Iran; (12) indeks kesedihan tercermin dari tokoh Azzi yang menangis akibat kehilangan segalanya, seseorang yang menangis karena kehilangan perhiasan-perhiasannya menandai bahwa orang tersebut amat sangat bersedih; (13) dan terakhir adalah indeks gaya hidup bebas yang dicerminkan melalui pendapat tokoh Pervine bahwa seorang janda bisa bercinta dengan siapa saja karena tidak ada yang akan mengetahui perbuatannya itu, hal ini menandai adanya gaya hidup bebas, sebab di negara Iran yang hidup dalam kepercayaan akan nilai-nilai keagamaan tidak pernah membenarkan perbuatan seperti ini terjadi bahkan oleh seorang janda sekalipun.

- 3) Simbol yang ditemukan berjumlah sebelas. Masing-masing simbol tersebar ke dalam bentuk teks dan gambar. Simbol-simbol tersebut di antaranya terdapat pada gambar sampul dan judul novel, gambar sampul menyimbolkan perhiasan dan judul novel menyimbolkan keperawanan atau operasi selaput dara (*hymenoplasty*); simbol kehormatan terdapat pada pandangan-pandangan tokoh perempuan mengenai keperawanan (*hymen*); tokoh nenek Satrapi dalam novel grafis ini digunakan sebagai simbol kecerdasan; simbol sikap tangan yang menunjuk dapat dilihat pada bayangan seorang ibu yang sedang mengacungkan jari telunjuk ke atas menandai bahwa ibu tersebut ingin agar anaknya harus mematuhi perkataannya; simbol anti kebebasan diwakili oleh seorang ibu dari tokoh Pervine, ibunya tidak memberikan kesempatan kepada tokoh Pervine untuk memilih pasangan hidup; angka 7 digunakan sebagai simbol angka nujum yang dipercayai banyak orang dan menunjukan kepandaian meramal dari seorang dukun perempuan pemilik ilmu sihir putih; kunci digunakan sebagai simbol kekuasaan untuk mengunci hati seseorang; ilmu sihir dijadikan simbol kepercayaan terhadap hal-hal magis yang kebenarannya tidak dapat dibuktikan secara ilmiah; simbol ideologi sekuler yang dapat ditemukan dalam bentuk: *freelove* seperti homoseksual yang terjadi pada suami Bahar, cara berpakaian para remaja Barat yang terbuka, dan *MTV* yang menjadi ikon gaya hidup bebas para remaja di seluruh dunia, serta yang terakhir simbol tradisi mengenai keperawanan, hal ini dapat ditemukan dari pernyataan seorang ibu bahwa perempuan-perempuan di negeri Barat tidak suci lagi sejak umur belasan, pendapatnya tersebut

merupakan sebuah pemikiran yang bersumber dari cara pandang perempuan Iran yang menganut kuktur ketimuran. Mereka meyakini bahwa kesucian atau keperwanan seorang perempuan merupakan tolak ukur kesuciannya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan tersebut, serta mengacu pada manfaat penelitian, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini hanya terbatas pada penemuan tanda berupa ikon, indeks, dan simbol dalam novel grafis *Embroideries*. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian selanjutnya terhadap novel grafis ini dengan menggunakan pendekatan atau sudut pandang lain.
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam penelitian lainnya mengenai tanda-tanda (baik verbal dan non verbal) yang terdapat dalam novel grafis.
- 3) Adanya penelitian ini diharapkan kepada pembaca atau penikmat karya sastra bergambar, jangan hanya melihat novel grafis sebagai media hiburan semata karena diselingi oleh gambar-gambar. Namun lebih daripada itu, novel grafis dapat dijadikan salah satu objek penelitian sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. 2011. *Panji Tengkorak: Kebudayaan dalam Perbincangan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Ayni, Nurul Alfiah. 2013. *Analisis Semiotik: Jurnal Penelitian Nosi Volume. 1 Nomor. 2*. Yogyakarta: PT Indeks
- Baruadi, Moh. Karmin. 2015. *Pengantar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*. Yogyakarta: Jalasutra
- Cheiro. 1959. *Cheiro's Book of Number*. Bombay: D.B Taraporevala Sons & CO
- Danyte', Mylda. 2009. *Graphic Novels: A New Literary Genre in The English-Speaking World*. Kaunas: Fakultas Humaniora Universitas Vytautas Magnus Lituania
- Darmawan, Hikmat. 2005. *Novel Grafis, Apaan Sih?*. (online). <http://www.hikmatdarmawan.wordpress.com>. (Diakses pada 17 Maret 2016).
- Demartoto, Argyo. *Mengerti, Memahami, dan Menerima Fenomena Homoseksual*. Yogyakarta: Rahima
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Frey, Nancy dan Douglas Fisher. 2008. *Teaching Visual Literacy: Using Comic Books, Graphic Novels, Anime, Cartoons, and More to Develop Comprehension and Thinking Skills*. California: Corwin Press
- Gumelar, M.S. 2011. *Comic Making*. Jakarta : PT Indeks
- Hermawan, Sainul. 2016. *Tentang Novel*. Jurnal Penelitian Sastra Loktara. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat
- Jamaluddin. 2013. *Sekularisme: Ajaran dan Pengaruhnya dalam Dunia Pendidikan. Jurnal Muddarissuna Vol. 3*. Banda Aceh: STAI Tgk

- Jusuf, Herman. 2001. *Pakaian sebagai Penanda: Kajian Teoretik Tentang Fungsi dan Jenis Pakaian dalam Konteks Semiotika*. Bandung: Dipublikasikan pada Jurnal Seni Rupa dan Desain Vol. 1 No. 3 Tahun 2001
- Kaban, Febrina Oktavinola. 2013. *Himenoplasty (Reparasi Selaput Hymen)*. (online). <http://www.bidanshop.blogspot.com/2010/04/himenoplasty-reparasi-selaput-hymen.html> (Diakses pada 29 September 2016)
- Nawiroh, Vera. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Naraha, Phillo Dominikus Pius Jacobus. 2011. *Konsep Jiwa Manusia Menurut Aristoteles dan Sigmund Freud, Suatu Telaah Filosofi*. Tesis. Depok: FIB UI
- Noor, Redyanto. 2005. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo
- Nordhold, Henk Schulte. 2005. *Outward Appearances (Trend, Identitas, Kepentingan)*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara
- Nurhadi. 2005. *Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Novel The Davinci Code (Pembicaraan Misteri Lukisan-Lukisan Leonardo Da Vinci)*. Yogyakarta: Artikel no 36 dimuat dalam Jurnal Prasi FPBS IKIP Negeri Singaraja, Bali edisi Juli-Desember
- Pasiak, Taufik. 2006. *Manajemen Kecerdasan*. Bandung: Mizan Pustaka
- Rakhmat, Alfian Noor. 2009. *Simbolisasi Konflik Sosial dalam Novel Hubbu Karya Mashuri: Sebuah Pendekatan Semiotik*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Rizal, Muhamad Daniel Fahmi. 2014. *Komik "Hujan Bulan Juni" Karya Mansyur Daman: Analisis Semiotika Roland Barthes*. Skripsi. Yogyakarta: UGM
- Rohmaniyah, Aisyatur. 2015. *Representasi Syaja'ah dalam Seri Novel Grafis Abimanyu Anak Rembulan Karya Dwi Klik Santoso*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo
- Satrapu, Marjane. 2006. *Embroideries*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Satrio, BE. 2009. *Novel Grafis: Komik atau Sastra?. Ruang Baca Koran Kompas edisi 5 Oktober 2015*. (online).  
<http://www.kompas.com/kompascetak/0510/15/pustaka/2126542.htm>  
(Diakses pada 17 Maret 2016)
- Sopariyanti, Pera. 2008. *Menilai Kawin Paksa: Perspektif Fiqh dan Perlindungan Anak*. Jakarta Selatan: Rahima
- Tinarbuko, Sumbo. 2013. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra
- Wafiroh, Nihayatul. 2010. *Kemiskinan dan Perjudohan*. Jakarta Selatan: Rahima
- Wellek, Renne dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan: Diterjemahkan oleh Melani Budianta*. Jakarta: PT Gramedia
- Wibowo, ISW. 2013. *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi (Edisi 2)*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri. 2013. *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra*. Depok: PT Komodo Books